**PENGUNAAN APLIKASI WA FORUM DALAM UPAYA
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR EKONOMI PADA
SISWA KELAS XI IPS 1 SMAN 1 LAHEI BARAT
MENGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING
SELAMA PANDEMI COVID 19**

OLEH : HERI ENDARYATI, S.Pd

201503198147

**PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG)
BIDANG STUDI EKONOMI
UNIVERSITAS SWADAYA GUNUNG JATI
2020**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Identifikasi Masalah	3
C. Analisis Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KERANGKA TEORISTIK DAN HIPOTESIS TINDAKAN	5
A. Penelitian Tindakan Kelas	5
B. Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WA Forum	6
C. Pembelajaran Menggunakan Model Problem Based Learning.....	8
BAB III METODE PENELITIAN.....	12
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	17
DAFTAR PUSTAKA.....	18
LAMPIRAN	19

BAB I PENDAHULUAN

Belajar adalah kunci yang sangat penting dalam setiap usaha pendidikan. Pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung ikut berperan dalam mendewasakan masyarakat Indonesia. Demikian juga pada lingkup pendidikan. Pendidikan di Indonesia terjadi proses pendewasaan yang luar biasa besarnya.

sejak pertengahan Maret 2020, proses pembelajaran yang semula berlangsung di sekolah berpindah ke rumah. Para guru mengajar dari rumah, siswa juga belajar dari rumah. Hal ini menuntut terjadinya perubahan proses pembelajaran, yang semula adalah pembelajaran “luring” (luar jaringan) berubah menjadi pembelajaran “daring” (dalam jaringan). Adanya perubahan proses pembelajaran inilah yang menuntut guru harus mengubah cara mengajar dari cara mengajar secara langsung menjadi secara tidak langsung. Permasalahan utama dunia pendidikan saat pandemi Covid-19 adalah bagaimana supaya siswa, walaupun harus di rumah tetapi tetap belajar. Karena belajar merupakan sarana utama bagi siswa supaya dapat tumbuh secara maksimal. Proses pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang bersifat asinkronus, yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru dan peserta didik.

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009: 120) mengemukakan bahwa:

Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat. Mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata

maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pembelajaran Ekonomi banyak metode mengajar yang dapat digunakan, namun tidak setiap metode mengajar cocok dengan materi pokok bahasan yang diajarkan. Berbagai media dan metode yang dipakai oleh guru seperti metode ceramah, penggunaan power point, diskusi dan tanya jawab rupanya masih kurang dalam memfasilitasi siswa untuk belajar lebih serius.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Menurut Keengwe & Georgina (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Internet yang semakin luas dan canggih sebagai alat sarana untuk mempermudah pembelajaran. Pembelajaran berbasis daring (online) dibutuhkan sebagai sarana atau alat untuk pendukung proses pembelajaran saat ini. Salah satu media teknologi yang sering digunakan saat ini adalah aplikasi pada telepon genggam/ponsel. Hasil penelitian Gheytsi et al., (2015) menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam lebih mudah memahami isi teks bacaan. Banyak berbagai macam media pembelajaran yang ada namun belum digunakan guru secara maksimal. Salah satunya adalah penggunaan media aplikasi Wa Forum dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. pemanfaatan whatsapp sebagai forum diskusi dan penyebaran materi, pembelajaran dapat terlaksana salah satu caranya adalah dengan membentuk WhatsApp Grup, didalam WhatsApp group tersebut akan secara otomatis diketahui jika ada yang mengirimkan pesan tertentu dan yang lainnya bisa dengan memberikan tanggapan yang jelas terkait topic yang ingin didiskusikan.

Pada forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran dimedia whatsapp, diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan atau memanfaatkan dengan semaksimal mungkin, sehingga sumber belajar dapat diciptakan serta dicapai melalui media social.

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan Whatsapp Forum ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara cepat dan akurat kepada siswa (Rohmadi, 2016 151-154). Pemanfaatan whatsapp sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran pada mahasiswa dapat terlaksana salah satu caranya adalah dengan membentuk WhatsApp Grup, didalam WhatsApp group tersebut akan secara otomatis diketahui jika ada yang mengirimkan pesan tertentu dan yang lainnya bisa dengan memberikan tanggapan yang jelas terkait topic yang ingin didiskusikan. Dengan tujuan antara mahasiswa dan dosen dapat melakukan suatu forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran tidak harus secara langsung atau bertatap muka namun dapat dilakukan secara online, pembentukan group pada WhatsApp membuktikan bahwa penyebaran materi pembelajaran tidak hanya bisa pada blog saja.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan mengajar di kelas, maka didapatkan siswa di kelas yang diajar tidak mendapat pemahaman dan pengajaran yang cukup, semua itu dikarenakan kurangnya sumber belajar dan kurangnya suatu platform yang menyediakan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran yang interaktif. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, berdasarkan pengamatan dan observasi langsung, sehingga didapati siswa di kelas kebanyakan memiliki android. Hal ini dapat memberikan kesempatan dan ruang kepada guru untuk menciptakan dan menerapkan sebuah pembelajaran yang asinkron dengan membuat media dan mengumpulkan berbagai sumber informasi di sebuah platform e-learning untuk diberikan kepada siswa untuk lebih mudah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis mengambil judul “Penggunaan Aplikasi WA Forum Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI Ips 1 SMAN 1 Lahei Barat Menggunakan Model Problem Based Learning Selama Pandemi Covid 19 ”

B. Identifikasi Masalah

- a. Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran
- b. Siswa belum memahami secara maksimal materi yang disampaikan
- c. Siswa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan disekolah kami
- d. Kurangnya penerapan metode dan model pembelajaran yang cocok untuk karakter siswa di kelas

C. Analisis Masalah

Siswa kurang perhatian, kemungkinan di sebabkan oleh :

- a. Kurangnya motivasi guru melalui materi, metode , dan model pembelajaran yang digunakan
- b. Kurangnya kesempatan untuk belajar sebelum memulai pembelajaran
- c. Kurangnya pengadaan media yang menarik dan interaktif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, penulis mendefinisikan beberapa masalah yakni:

- a. Bagaimana merancang sebuah sistem pembelajaran melalui WA Forum dengan menerapkan model Problem Based Learning.
- b. Bagaimana mendesain media yang menarik melalui WA Forum sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Mengetahui model pembelajaran Problem Based Learning lebih baik dibandingkan dengan model konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI Ips 1 SMAN 1 Lahei Barat.
- b. Merancang perangkat pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa
- c. Merancang sebuah e-learning Wa Forum untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

F. Manfaat Penelitian

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki mutu pembelajaran dengan penggunaan Aplikasi Wa Forum
- b. Meningkatkan mutu dan perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan guru sebagai sarana pelaksanaan inovasi pembelajaran

BAB II KERANGKA TEORITIK DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Wijaya Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Cohen dan Manion sebagaimana dikutip oleh Padmono (2010) menyatakan penelitian tindakan adalah intervensi kecil terhadap terhadap tindakan di dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap pengaruh intervensi tersebut. Pandangan ini menunjukkan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif dengan pakar. Pakar memberikan alternatif pemecahan dan alternatif tersebut perlu diuji sejauh mana efektifitasnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara professional. Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:60-63) karakteristik penelitian tindakan kelas antara lain: 1) Tema penelitian bersifat situasional 2) Tindakan diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diri 3) Dilakukan dalam beberapa putaran 4) Penelitian dilakukan untuk memperbaiki kinerja 5) Dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatorif 6) Sampel terbatas.

b. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

- Tahap Perencanaan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah merencanakan metode pembelajaran yang akan digunakan, megembangkan skenario model pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi, menyusun LKPD dan evaluasi pembelajaran melalui google Form

- Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah menerapkan metode dan model pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya

- Tahap Observasi dan Evaluasi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati peserta didik dan memberikan LKPD kepada siswa. Kemudian data observasi dan evaluasi dibandingkan dengan kriteria keberhasilan pembelajar yang diperoleh

sebelum pemberian tindakan

- Tahap Refleksi

Pada tahap ini yang dilakukan adalah meneliti hasil kerja siswa terhadap LKPD yang diberikan dan menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pengajaran pada siklus satu. Kemudian mendiskusikan hasil analisis untuk tindakan perbaikan pada pelaksanaan kegiatan penelitian dalam siklus dua.

B. Pembelajaran Menggunakan Aplikasi WA Forum

a. Pengertian WA Forum

Merupakan salah satu aplikasi yang populer dikalangan masyarakat baik dari kalangan menengah atas maupun kalangan menengah bawah. Kegunaan whatsapp sendiri adalah sebagai media social chat dimana bias saling bertukar informasi antar pribadi maupun dalam grup. Kepopuleran whatsapp karena tidak ada biaya untuk mengirim pesan kepada teman dan keluarga selain jaringan data internet yang sudah ada pada handphone pengguna.

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan untuk smartphone, jika dilihat dari fungsinya WhatsApp hampir sama dengan aplikasi SMS yang biasa Anda pergunakan di ponsel lama. Tetapi WhatsApp tidak menggunakan pulsa, melainkan data internet. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari WhatsApp. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Cara ini berbeda dengan BBM yang menggunakan PIN, ataupun LINE yang selain nomor ponsel juga mendukung email, dan nama pengguna.

WhatsApp merupakan aplikasi dibesut oleh mantan punggawa Yahoo Brian Acton dan Jan Koum yang berbasis di California, Amerika Serikat. WhatsApp merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara instan, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan juga dapat digunakan untuk membuat suatu grup chat yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan banyak orang dalam sekali waktu, dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. (Widya Larasati, dkk).

WA Forum adalah sebuah fitur baru didalam aplikasi Whatsapp yang memudahkan penggunanya untuk bisa bertatap langsung dalam suatu forum dengan maksimal peserta 50 orang yang dihubungkan melalui aplikasi messenger.

b. Manfaat dan kegunaan WA Forum

Ada beberapa fungsi dan keunggulan yang bisa didapatkan dari WA Forum dalam pemanfaatannya sebagai Learning Management System (LMS), yaitu :

- Proses setting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman

Proses pembuatan kelas pada WA Forum sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan harus menginstall LMS lokal atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru hanya tinggal mengakses aplikasi Whatapp dan pilih fitur buat forum ,kemudian kita diajak masuk ke aplikasi mesenger.Didalam aplikasi mesenger tersebut kita salin link kemudian dibagikan kepada siswa melalui Whatsapp Group.Dengan link tersebut siswa masuk ke forum aplikasi mesenger.

- Hemat dan efisiensi waktu

siswa bisa langsung bertatap muka dengan guru dengan mengklik link mesenger yang telah dibagikan. WA Forum cukup hanya memerlukan koneksi internet saja dan biaya kuotanya lebih murah dibanding dengan platform lainnya.

- Mampu meningkatkan kerjasama dan komunikasi

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan WA Forum adalah kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta atau siswa mereka untuk memulai diskusi online atau memberitahu mereka tentang kegiatan pembelajaran online tertentu. Di sisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik kepada rekan-rekan mereka dengan mengunggah postingan langsung ke dalam diskusi di WA Forum.

C. Pembelajaran Menggunakan Model Based Learning

Model pembelajaran PBL (problem based learning) adalah sistem pembelajaran yang berpijak pada masalah yang dihadapi siswa pada saat proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Ini berfungsi agar siswa bisa mandiri dalam menemukan solusi berdasarkan masalah yang ada.

menurut J. Duch (1994) adalah instruksi kepada siswa untuk selalu belajar. Menciptakan kolaborasi yang solid dalam suatu grup untuk memecahkan masalah yang ada. Materi masalah yang dibuat guru untuk siswa, bermanfaat untuk menumbuhkan kecakapan dalam analisis, inisiatif dan kritis yang mana nantinya akan terbenam pada pola pikir peserta didik.

Sanjaya (2006: 214): PBL adalah susunan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada pemecahan masalah dengan cara ilmiah. Esensi dari permasalahan yang didaulat pada pembelajaran problem based learning ini adalah ketimpangan antara ideal dan realitas yang diharapkan, atau bisa dikaitkan gap antara cita-cita dengan realitas.

Langkah-langkah model pembelajaran PBL :

1. Konsep Dasar (Basic Concept)

Guru menyampaikan dasar pengetahuan yang terdiri dari konsep dasar, instruksi, sumber, koneksi dan keterampilan yang dibutuhkan dalam mata pelajaran yang akan disampaikan. Ini bermanfaat agar siswa bisa menangkap maksud dari apa yang disampaikan. Sehingga suasana pembelajaran akan terkoneksi dengan mudah dan visi misi pembelajaran bisa tercapai.

2. Pendefinisian Masalah (Defining The Problem)

Pada bagian ini guru mengutarakan skenario atau permasalahan, lalu siswa melaksanakan aktivitas brainstorming, ini berarti setiap siswa dalam grup harus menyatakan ide dan pendapat. Langkah ini bisa melahirkan berbagai macam ide pendapat.

3. Pembelajaran Mandiri (Self Learning)

Siswa diharuskan menemukan referensi belajar dari banyak sumber agar permasalahan yang ada akan semakin jelas. Referensi bisa memiliki bentuk berupa artikel, video, perpustakaan, berita, situs internet, buku apapun itu asalkan bahan berasal dari sumber yang relevan.

Investigasi ini mempunyai misi penting yakni: Pertama agar siswa bisa menemukan sumber informasi dan memahami permasalahan dengan baik. Kedua agar siswa bisa bersatu dengan satu tujuan dalam mengutarakan isu didepan kelas secara akurat dan relevan.

4. Pertukaran Pengetahuan (Exchange Knowledge)

Sesudah siswa memperoleh referensi yang diinginkan untuk penajaman materi. Pada pelajaran selanjutnya siswa diminta untuk berdiskusi dalam sebuah grup untuk mematangkan bahan sumber lalu merumuskan solusi untuk permasalahan grup. Sehingga pertukaran pengetahuan dalam grup diskusi bisa dilaksanakan dengan baik.

5. Penilaian (Assessment)

Terdapat tiga bagian yang harus dilakukan ketika penilaian yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Seluruh penilaian dalam kapabilitas siswa dalam memperoleh pengetahuan terdiri dari aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan diantaranya adalah laporan, catatan, pekerjaan rumah, kuis, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester.

Ciri-ciri pembelajaran model PBL :

Berdasarkan Arends, model pembelajaran berbasis masalah mempunyai ciri-ciri seperti berikut:

1. Mengutarakan masalah

Model pembelajaran ini berlandaskan pada pengaturan dalam mengajar sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ini bisa membuat pembelajaran yang diterima siswa lebih mengena dan bermakna.

2. Berpusat pada sangkut paut terhadap setiap disiplin ilmu

Walaupun proses pembelajaran PBL ini berlandaskan pada masalah yang terdapat pada mata pelajaran khusus seperti Matematika, IPS dan IPA. Tetapi setiap masalah yang dicari sudah melewati seleksi yang ketat, sehingga persoalan akan berguna untuk siswa.

3. Penyelidikan Original

Metode PBL merupakan pembelajaran yang berlandaskan masalah yang mewajibkan siswa untuk melaksanakan pencarian secara original. Ini berguna untuk menciptakan solusi nyata pada setiap masalah yang dihadapi.

4. Membentuk hasil dan mempresentasikannya

Pembelajaran PBL mengharuskan siswa untuk bisa menciptakan hasil dalam produk yang nyata. Hasil tersebut dapat berupa tulisan, video, multimedia, gambar, laporan.

5. PBL melatih Kolaborasi dan kerja sama

Pembelajaran yang berasaskan masalah ini memiliki ciri berupa kerja sama antar siswa terbentuk dengan solid. Ini bisa dibentuk dengan cara grup berdua atau dengan grup kecil yang memiliki banyak anggota.

Karakteristik Model Pembelajaran PBL

Problem based learning memiliki beberapa sifat yang dikemukakan oleh Rusman (2010):

- Permasalahan adalah landasan pertama dalam proses belajar dalam pendidikan. PBL harus sesuai apa yang ada di dunia asli para siswa, permasalahannya pun tidak harus struktur.
Permasalahan yang ada harus memiliki beragam perspektif ganda atau masalah yang relatif terhadap subyek.
- Permasalahan yang diangkat harus sesuai dengan daya pikir pengetahuan pada siswa dari mulai kompetensi hingga sikap. Ini bisa memerlukan sebuah pengenalan belajar untuk mata pelajaran yang baru.
- Belajar membimbing dan kontrol diri menjadi dasar utama.
Menggunakan berbagai sumber referensi pengetahuan yang heterogen, dari cara penggunaannya hingga evaluasi pada setiap sumber pengetahuan adalah proses

yang berlandaskan problem based learning.

- Aktivitas pembelajaran merupakan aktivitas interaktif, kolaboratif, kooperatif dan komunikatif.
- Meningkatkan skill inquiry dan membuat solusi dari masalah merupakan salah satu hal esensial yang harus dikuasai. Sama pentingnya dengan mendapatkan dari isi ilmu pengetahuan itu sendiri.
- Setiap proses belajar merupakan aktivitas untuk mengkoneksikan dan integrasi ilmu pengetahuan.

PBL harus terlibat dalam ulasan, refleksi dan evaluasi dari setiap proses belajar siswa.

- Tujuan PBL untuk Pendidikan
- Misi utama dari PBL adalah merangsang dan meningkatkan kapabilitas siswa dalam berpikir kritis, analitis, logis, kreatif dan sistematis. Alat-alat pikir tersebut berguna untuk pemecahan solusi siswa dalam kehidupan sehari-hari dengan cara penelitian data empiris sehingga pola pikir ilmiah akan terbangun.

Macam-macam tujuan model problem based learning.

- Meningkatkan pola pikir menemukan solusi atau pemecahan masalah.
- Melatih siswa memiliki keterampilan untuk proses berpikir abstrak tentu sangat berbeda dengan melatih siswa untuk berpikir konkret. Resnick menjelaskan bahwa kondisi dan koneksi dalam proses berpikir tentang berpikir yakni walaupun kerangka berpikir mempunyai kesamaan antara konteks. Jadi setiap berpikir itu memiliki keberagaman tergantung siswa ketika memecahkan masalah.
- Mempelajari pola pikir
- Model pembelajaran PBL ini juga memiliki misi untuk mendukung kemampuan siswa ketika menghadapi masalah di kehidupan nyata dan mempelajari tugas penting sebagai manusia mandiri. Resnick menyampaikan PBL sangat penting untuk pemecahan masalah dengan bekerjasama.
- Mempelajari kemandirian
Dengan menantang siswa untuk terus menemukan solusi dari masalah dalam realitas yang diciptakan siswa sendiri. Ini bisa berdampak pada pengembangan mental yang lebih solid untuk kehidupan yang lebih mandiri.

Kekurangan & Kelebihan Pembelajaran Problem Based Learning

1. Kelebihan

Penemuan solusi adalah metode paling signifikan untuk bisa memahami pengetahuan
Problem solving bisa memicu pembelajar untuk lebih lapar dengan ilmu pengetahuan.

Pemecahan masalah bisa menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan belajar. Bisa bermanfaat untuk menemukan cara agar menerangkan pengetahuan kepada orang lain.

Memberikan rasa tanggung jawab dalam belajar. Selain itu penemuan solusi ini juga mengembangkan siswa untuk bisa refleksi diri terhadap proses belajar.

Siswa bisa mengetahui bahwa setiap pembelajaran pada hakikatnya adalah cara berpikir, tidak hanya belajar melalui buku dan guru secara mentah.

Dengan metode pemecahan masalah siswa cenderung lebih bersemangat dan menyukai dalam proses pembelajaran.

Metode PBL melatih siswa untuk berpikir kritis dan bisa mencerna pengetahuan baru secara solid.

Berguna untuk siswa agar bisa memakai pengetahuan yang dimiliki di dunia nyata.

Model PBL bisa berguna untuk memicu siswa untuk secara konsisten untuk terus belajar. Meskipun belajar di jenjang formal sudah berakhir.

2. Kelemahan

Bila pembelajar tidak mempunyai inisiatif atau semangat dan permasalahan terlalu sulit dipecahkan, siswa akan merasa jenuh untuk hanya sekedar mencoba.

Kesuksesan PBL harus mengorbankan persiapan dan waktu yang tidak sedikit. Pemahaman yang kurang akan berdampak pada siswa dalam memotivasi diri dalam pemecahan masalah.

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran selama daring. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Lahei Barat tahun pelajaran 2020/2021. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Sedangkan dalam pengurutan identifikasi dari penelitian ini, mungkin dapat diurutkan melalui : (a) Kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran selama pandemi covid 19 ,(b)Siswa belum memahami secara maksimal materi yang disampaikan ,(c)Siswa bosan dengan pembelajaran yang diterapkan disekolah selama pandemi covid 19 ,(d) Kurangnya penerapan metode dan model pembelajaran yang cocok untuk karakter siswa di kelas. Untuk memecahkan masalah tersebut maka penulis melakukan tindakan yaitu : (a) Merancang sebuah sistem pembelajaran melalui WA Forum dengan menerapkan model Problem Based Learning.(b) Mendesain media yang menarik melalui WA Forum sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Alat yang digunakan sebagai proses pembelajaran Ekonomi disini, antara lain: Buku Erlangga, 2016, Ekonomi Untuk Siswa Sma/Ma Kelas XI Kurikulum 2013 yang Disempurnakan Edisi Revisi 2016. Jakarta: Alam Rudianto BSE, 2009, Ekonomi 2 : Untuk SMA dan MA Kelas XI / penulis, Yuli eko. -- Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009, Video Pembelajaran tentang Permasalahan Ketenagakerjaan Dalam Pembangunan Ekonomi. Data penelitian tindakan kelas ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif yang mana diperoleh dari soal evaluasi pembelajaran melalui googel Form dan penilaian aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran secara daring.

Cara pengambilan data dari penelitian ini adalah:(a)Tes tulis yang diarahkan pada proses metode problem based learning.(b)Lembar observasi kegiatan peserta didik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Di dalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu oleh mitra atau teman sejawat yaitu Ibu Ika dan ibu Nurani selaku Guru Matematika dan Guru Fisika SMAN 1 Lahei Barat. Siklus I ini dilaksanakan pada Tanggal 25 Oktober 2020.

Tabel 1. Hasil dari aktivitas peserta didik diskusi

No	Aspek Keaktifan	Siklus I	
1	Bertanya Kepada guru	16	53 %
2	Menjawab pertanyaan dari guru atau pendapat peserta didik lain	15	50 %
3	Memberikan pendapat	13	43,3 %
4	Aktif dalam berdiskusi	17	56,6 %
5	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	15	50 %
	Jumlah		252,9 %
	Rata - rata		50,58%

Tabel 2. Hasil dari aktivitas peserta didik penguasaan Materi

No	Kisaran Nilai	Siklus I	
1	< 68	4	13,3 %
2	68 – 74	9	30 %
3	≥ 75	17	56,7 %
	Sudah Menacapai KKM (≥ 75)	17	56,7 %

Siklus pertama ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 X 45 Menit). Materi yang diajarkan b pada BAB III Tentang "Ketenagakerjaan", materi ini disajikan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus I didapatkan data bahwa 16 orang peserta didik (53%) aktif bertanya kepada guru, 15 (50%) aktif menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain, 13 (43,3%) siswa aktif memberi pendapat, 17 (56,6%) siswa aktif dalam berdiskusi, 15 (50%) siswa tepat dalam mengumpulkan tugas. Dari Hasil soal evaluasi pembelajaran didapatkan 13 (43,3 %) siswa memperoleh nilai masih dibawah KKM, 17 (56,7%) siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Secara klasikal, ketuntasan belajar belum tercapai karena bisa disebabkan faktor luar sekolah yang membuatnya malas ataupun mungkin kurang adanya inovasi dalam mengajar ataupun faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa cara ini belum dapat memotivasi peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi Melalui Wa Forum ,terutama proses memahami cara kerja studi

ekonomi yang lebih berpusat pada penelitian dan pemecahan masalah ekonomi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus I didapatkan, bahwa secara klasikal belum berhasil, ini disebabkan oleh : (a) Paradigma metode lama dalam proses pembelajaran ini sudah ingin ditinggalkan, karena bagaimanapun peserta didik menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya (b) Untuk berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru (c) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan metode problem based learning. Dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka dirasa perlu adanya perbaikan pada siklus II antara lain lebih memotivasi dan menarik perhatian peserta didik pada kegiatan pembelajaran, terutama aspek-aspek yang masih belum optimal.

2. Siklus II

Di dalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu oleh mitra atau teman sejawat yaitu Ibu Ika dan ibu Nurani selaku Guru Matematika dan Guru Fisika SMAN 1 Lahei Barat. Siklus II ini dilaksanakan pada Tanggal 3 November 2020. Untuk hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil dari aktivitas peserta didik diskusi

No	Aspek Keaktifan	Siklus I		Siklus II	
1	Bertanya Kepada guru	16	53 %	22	73,33%
2	Menjawab pertanyaan dari guru atau pendapat peserta didik lain	15	50 %	24	80%
3	Memberikan pendapat	13	43,3 %	18	60%
4	Aktif dalam berdiskusi	17	56,6 %	20	66,66%
5	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	15	50 %	21	70%
	Jumlah		252,9 %		349,99%
	Rata - rata		50,58%		69,99%

Tabel 2. Hasil dari aktivitas peserta didik penguasaan Materi

No	Kisaran Nilai	Siklus I		Siklus I	
1	< 68	4	13,3 %	1	3,33%
2	68 – 74	9	30 %	6	20%
3	≥ 75	17	56,7 %	23	76,66%
	Sudah Menacapai KKM (≥ 75)	17	56,7 %	23	76,66%

Siklus Kedua ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 X 45 Menit). Materi yang diajarkan pada BAB III Tentang "Ketenagakerjaan", materi ini disajikan dalam bentuk

diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus II didapatkan data bahwa 22 orang peserta didik (73,33%) aktif bertanya kepada guru, 24 (80%) aktif menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain, 18 (60%) siswa aktif memberi pendapat, 20 (66,66%) siswa aktif dalam berdiskusi, 21 (70%) siswa tepat dalam mengumpulkan tugas. Dari Hasil soal evaluasi pembelajaran didapatkan 7 (23,33 %) siswa memperoleh nilai masih dibawah KKM, 17 (56,7%) siswa sudah mendapatkan nilai di atas KKM.

Secara klasikal, ketuntasan belajar belum tercapai karena bisa disebabkan faktor luar sekolah yang membuatnya malas ataupun mungkin kurang adanya inovasi dalam mengajar ataupun faktor lain. Hal ini menunjukkan bahwa cara ini belum dapat memotivasi peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi Melalui Wa Forum ,terutama proses memahami cara kerja studi ekonomi yang lebih berpusat pada penelitian dan pemecahan masalah ekonomi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus II didapatkan, bahwa secara klasikal belum berhasil, ini disebabkan oleh :(a) Paradigma metode lama dalam proses pembelajaran ini sudah ingin ditinggalkan, karena bagaimanapun peserta didik menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya(b)Untuk berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru(c) Peserta didik belum terbiasa belajar dengan metode problem based learning. Dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, maka dirasa perlu adanya perbaikan pada siklus III antara lain lebih memotivasi dan menarik perhatian peserta didik pada kegiatan pembelajaran, terutama aspek-aspek yang masih belum optimal.

3. Siklus III

Di dalam melaksanakan penelitian peneliti dibantu oleh mitra atau teman sejawat yaitu Ibu Ika dan ibu Nurani selaku Guru Matematika dan Guru Fisika SMAN 1 Lahei Barat.Siklus II ini dilaksanakan pada Tanggal 14 November 2020.Untuk hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil dari aktivitas peserta didik diskusi

No	Aspek Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
1	Bertanya Kepada guru	16	53 %	22	73,33%	27	90%
2	Menjawab pertanyaan dari guru atau pendapat peserta didik lain	15	50 %	24	80%	26	86,66%
3	Memberikan pendapat	13	43,3 %	18	60%	25	83,33%
4	Aktif dalam berdiskusi	17	56,6 %	20	66,66%	27	90%
5	Ketepatan dalam mengumpulkan tugas	15	50 %	21	70%	30	100%
	Jumlah		252,9 %		349,99%		449,99%
	Rata - rata		50,58%		69,99%		89,99%

Tabel 2. Hasil dari aktivitas peserta didik penguasaan Materi

No	Kisaran Nilai	Siklus I		Siklus I		Siklus I	
1	< 68	4	13,3 %	1	3,33%	-	-
2	68 – 74	9	30 %	6	20%	-	-
3	≥ 75	17	56,7 %	23	76,66%	30	100%
	Sudah Menacapai KKM (≥ 75)	17	56,7 %	23	76,66%	30	100%

Siklus Ketiga ini berlangsung selama satu kali pertemuan (2 X 45 Menit). Materi yang diajarkan pada BAB III Tentang "Ketenagakerjaan", materi ini disajikan dalam bentuk diskusi, presentasi, dan latihan soal. Sedangkan dari hasil observasi selama siklus III didapatkan data bahwa 27 orang peserta didik (90%) aktif bertanya kepada guru, 26 (86,66%) aktif menjawab pertanyaan dari guru atau peserta didik lain, 25 (83,33%) siswa aktif memberi pendapat, 27 (90%) siswa aktif dalam berdiskusi, 30 (100%) siswa tepat dalam mengumpulkan tugas. Dari Hasil soal evaluasi pembelajaran didapatkan 30 (100 %) siswa memperoleh nilai diatas KKM.

Secara klasikal, ketuntasan belajar sudah tercapai . Hal ini menunjukkan bahwa cara ini dapat memotivasi peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi Melalui Wa Forum ,terutama proses memahami cara kerja studi ekonomi yang lebih berpusat pada penelitian dan pemecahan masalah ekonomi yang ada di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi pembelajaran pada siklus III didapatkan, bahwa secara klasikal sudah berhasil, ini disebabkan oleh :(a) Paradigma metode lama dalam proses pembelajaran ini sudah ditinggalkan, karena bagaimanapun peserta didik menginginkan metode dan cara baru dalam pembelajarannya(b)Peserta didik sudah berfikir sendiri dalam menemukan konsep baru(c) Peserta didik sudah terbiasa belajar dengan metode problem based learning. Dengan evaluasi aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh pada siklus III, maka dirasa sudah cukup sampai siklus III .

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Pembelajaran daring SMAN 1 Lahei Barat dapat dilaksanakan menggunakan Palform Whatssapp yaitu Wa Forum.
2. Meningkatkan Motivasi belajar siswa SMAN 1 Lahei Barat dalam pembelajaran selama Covid-19 dapat menggunakan model Problem Based Learning

B. Saran

Atas dasar penelitian ini, maka penulis memberikan saran–saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran daring SMAN 1 Lahei Barat dapat menggunakan aplikasi Wa Forum, dimana Wa Forum dapat mempertemukan siswa dan Guru sehingga dapt berinteraksi atau aktif dalam pembelajaran.
2. Model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi siswa dikarenakan siswa aktif dalam pembelajaran.
3. Ke depannya penulis bisa menggunakan model pembelajaran lain sebagai perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Astika.2017.*Pemanfaatan WhatsApp sebagai Forum Diskusi dan Penyebaran Materi*

Pembelajaran pada siswa.Malang:

<https://offeringkaduapsip.wordpress.com/2017/10/27/pemanfaatan-whatsapp-sebagai-forum-diskusi-dan-penyebaran-materi-pembelajaran-pada-mahasiswa/>

Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*.

Yudhistira A.2017.*Pembelajaran Ekonomi*. Pandawa Pustaka Ilmu . Pring Sewu, Lampung.

<http://ardanayudhistira.blogspot.com/2012/03/pembelajaran-ekonomi.html?m=1>

Tasropi.2020.*Menggunakan Whatapp Untuk Pembelajaran Daring Pada Pandemi*.Semarang

<https://radarsemarang.jawapos.com/rubrik/untukmu-guruku/2020/06/11/memanfaatkan-whatsapp-untuk-pembelajaran-daring-pada-pandemi/>

Harisah Anis.2019.*Model Pembelajaran Based Learning*.Purwokerto

<https://www.tripven.com/problem-based-learning/>

LAMPIRAN

1. RPP
2. Instrumen Pengumpul Data